

**PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 200306
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
SRI RIZKY UTAMI
NIM. 1920500123**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 200306
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

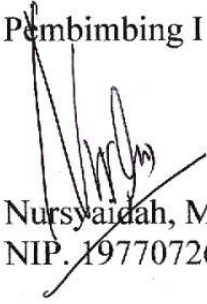
Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
SRI RIZKY UTAMI
NIM. 1920500123




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Sri Rizky Utami

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

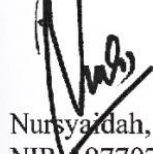
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidimpuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd.

NIP.19770726 200312 2 0011

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

NIP.19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Penerapan Model STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 September 2023

Pembuat Pernyataan



Sri Rizky Utami
NIM.1920500123

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rizky Utami
NIM : 1920500123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Kecamatan Batunadua Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 September 2023
Saya yang menyatakan



Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

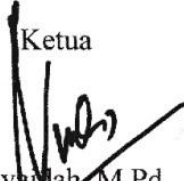


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Rizky Utami
NIM : 19 205 00123
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model STAD (*Student Teams Achivement Division*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan

Ketua



Nursyahidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Sekretaris

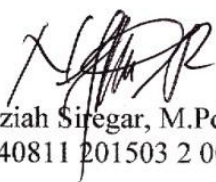

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota


Nursyahidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012


Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002


Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 27 November 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 82, 25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 68
Predikat : Cumlaude




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Kecamatan Batunadua Padangsidimpuan
Nama : Sri Rizky Utami
NIM : 1920500123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2023
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Sri Rizky Utami
NIM :1920500123
Judul :Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidimpuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam proses pembelajaran guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga memerlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran STAD sehingga siswa lebih berani untuk bertanya apa yang tidak diketahuinya dan belajar siswa yang diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 200306 Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa yang terdiri dari 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dua siklus diisi dengan dua kali pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti memberikan butir soal untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD meningkat, hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 59% dengan presentase ketuntasan 35%, pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 66% dengan presentase ketuntasan 55%. Selanjutnya siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 77,5% dengan presentase ketuntasan 75%, pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 81% dengan presentase ketuntasan 95%.

Dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh maka siklus dihentikan sampai siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi Kata tanya di kelas V SD Negeri 200306 Batunadua Padangsidimpuan.

Kata kunci : Model STAD (*Student Teams Achievement Division*), Hasil Belajar

ABSTRACT

Name : Sri Rizky Utami
Reg. Number : 1920500123
Title : The Application of the STAD (Student Teams Achievement Division) Model to Improve Student Learning Outcomes in Indonesian Subjects at SD Negeri 200306 Padangsidempuan

The problem in this research is the low student learning outcomes in Indonesian language subjects because in the learning process teachers do not apply a variety of learning models, and students do not have the courage to ask questions about implementing learning in class, so that it requires changes in the implementation of learning in class, one of which is by using the STAD learning model so that students are braver to ask what they don't know and it is hoped that student learning will increase. This research was conducted in class V of SD Negeri 200306 Padangsidempuan.

This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out to improve the condition of an object, where in this research the objects were students consisting of 20 students. The data collection instruments used were observation and tests. This research was carried out in two cycles with two meetings, at each meeting the researcher gave questions to see the improvements obtained by students.

The results of this research show that students' learning of Indonesian using the STAD learning model has increased, Indonesian language learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. Learning outcomes in cycle I, meeting I, obtained an average score of 59% with a completion percentage of 35%, in cycle I, meeting II, an average score of 66% was obtained with a completion percentage of 55%. Furthermore, in cycle II, meeting I obtained an average score of 77.5% with a completion percentage of 75%, in cycle II, meeting II obtained an average score of 81% with a completion percentage of 95%.

With the increase in learning outcomes obtained, the cycle was stopped until cycle II. So it can be seen that there is an increase in student learning outcomes by using the STAD learning model in question word material in class V of SD Negeri 200306 Batunadua Padangsidempuan.

Keywords: STAD Model (Student Teams Achievement Division), Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Pembimbing I, Ibu Nursyaidah, M.Pd sekaligus Ka.prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini

4. Ibu pembimbing II, Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan, ilmu, motivasi, waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Cinta pertama dan panutan, Ayahanda Hasimuddin DTM. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Teristimewah kepada Pintu surgaku, Ibunda Marsinar Munthe. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study peneliti, , atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tidak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana

8. Untuk ke dua adikku, Indri Mawar Dewi dan Abdul Rahman Ikram. Terimakasih telah mendukung penulis hingga sampai sarjana
9. Untuk My Best Friend, Elvi Mardiana Tanjung, Rahmawati Nasution, Surya Ningsih, Delia Metha Putri, terimakasih atas segala bantuan, dan kelucuan-kelucuan untuk menghibur peneliti di saat masa sulit mengerjakan skripsi ini.
10. My Best Partner Muhammad Hidayat, terimakasih sudah menjadi Mood boster peneliti, dan bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, , diri saya sendiri, Sri Rizky Utami. Seorang perempuan yang berumur 22 tahun telah mampu menyelesaikan skripsinya hingga sarjana.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidempuan, Desember 2023
Peneliti

Sri Rizky Utami
1920500123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Model STAD.....	13
a. Pengertian Model STAD	13
b. Langkah-langkah Model STAD.....	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Model STAD.....	16
2. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Cara Menentukan Hasil Belajar	18
c. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar.....	20
3. Bahasa Indonesia.....	21
a. Sejarah Bahasa Indonesia.....	21
b. Fungsi Bahasa Indonesia	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian	29
C. Latar dan Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian	44
1. Pre test	44
2. Siklus I	47
3. Siklus II	63
B. Pembahasan Hasil Belajar	81
C. Keterbatasan Peneliti	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentasi Nilai Siswa	6
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi butir soal	41
Tabel 3.2 Kriteria ketuntasan Belajar	44
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal siswa sebelum tindakan	48
Tabel 4.2 Ketuntasan siswa pada tes siklus I pertemuan I	53
Tabel 4.3 Ketuntasan belajar pada tes siklus I pertemuan I	53
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil tes awal dengan siklus I pertemuan I	56
Tabel 4.5 Ketuntasan siswa pada tes siklus I pertemuan II	60
Tabel 4.6 Ketuntasan belajar pada tes siklus I pertemuan II	60
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II	62
Tabel 4.8 Ketuntasan siswa pada tes siklus II pertemuan I	67
Tabel 4.9 Ketuntasan belajar pada tes siklus II pertemuan I	67
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil siklus I pertemuan II dan siklus II Pertemuan I	69
Tabel 4.11 Ketuntasan siswa pada tes siklus II pertemuan II	74
Tabel 4.12 Ketuntasan belajar pada tes siklus II pertemuan II	74
Tabel 4.13 Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	29
Gambar 3.1 Prosedur Siklus PTK Kurt Lewin	33
Gambar 4.1 Diagram batang peningkatan Nilai rata-rata	77
Gambar 4.2 Diagram batang peningkatan Nilai ketuntasan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Pendidikan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Manusia pada dasarnya adalah makhluk belajar. Tugas pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan di dunia ini ke dalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik untuk menunjang proses belajar yang wajar bagi anak adalah menyediakan media belajar dan bermain, karena kegiatan belajar anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional di lingkungan lembaga pendidikan formal peranannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu membelajarkan anak. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak. Salah satu kompetensi guru profesional adalah harus mampu mengelola sistem pembelajaran yang meliputi komponen-komponen tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, anak yang belajar, model dan metode pembelajaran,

sumber belajar dan media pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar.¹

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar.²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik.³

Pendidikan adalah hak semua anak, dalam undang-undang dasar pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum pada alinea keempat. Pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Melalui pendidikan manusia dapat

¹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), Hlm. 1.

² Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), Hlm. 1.

³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 17.

memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan mendatang. Tidak ada manusia yang cerdas dan kreatif tanpa melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah Negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul⁴. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari dari kelas 1 sampai kelas 6, pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sarana berkomunikasi, menyimak, dan mendengar.⁶ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat perlu diajarkan untuk anak sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara.⁷ Adapun pembelajaran bahasa

⁴ Syafrilianto dan Maulana Afafat Lubis, *Micro Teaching* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022). Hlm. 1.

⁵ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru)" 2 (2015). Hlm. 221.

⁶ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesiadan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI" Vol 09 (2018). Hlm. 12

⁷ Farhurohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", Vol 09 (2017). Hlm. 23

Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk anak sekolah dasar, dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut seperti metode, strategi dan model dalam belajar tidak boleh memilih sembarangan model, metode, strategi karena yang ketiga tersebut adalah cara agar siswa lebih paham dan mengerti dalam belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu menguasai materi agar dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak paham. Guru harus memahami strategi yang harus dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.

Model yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah seperti model pembelajaran langsung yaitu tenaga pendidik melakukan transformasi informasi kepada peserta didik metode ini hanya berfokus kepada guru sehingga menyebabkan siswa bosan. Dampak yang timbul dari kebosanan siswa adalah menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan. Belajar merupakan suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar ini merupakan suatu interaksi antar sesama maupun lingkungannya, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Adapun

tanda-tanda seseorang itu sudah belajar adanya perubahan dalam dirinya seperti pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang menarik karena pelajarannya yang luas, materi yang banyak, materi yang berupa hapalan, bahkan mengajar yang monoton hanya ceramah dan menulis saja. Dapat dilihat di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200306 Padangsidempuan melalui wawancara dengan ibu Kholida wali kelas V menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan yaitu 75. Karena selama ini pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan kesan yang menarik dari proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholida yang merupakan wali kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200306 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan, yaitu model pembelajaran langsung yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah yang bertujuan pada guru dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dilihat dari tiga

aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masih banyak hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Tabel 1.1
Presentasi nilai siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V
SD NEGERI 200306 Padangsidempuan

Nilai	Kriteria	Jumlah
> 75	Tuntas	9
<75	Belum Tuntas	11
Jumlah		20

Berdasarkan nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia diatas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran inovatif sehingga dengan adanya kelompok siswa akan senang dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari suatu materi yang diberikan guru. Belajar berkelompok akan membuat siswa lebih aktif daripada model pembelajaran yang hanya mendengarkan guru berbicara atau pun menjelaskan suatu materi.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi antara pelajar untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelajar ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui kerja kelompok diharapkan akan melatih pelajar untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta

dengan terjalinnya kerja sama kelompok dengan baik, maka pelajar dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya.⁸ Peneliti memilih model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) ini agar siswa dapat memahami lebih dalam pembelajaran, yang mana siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat menjadi tutor sebaya untuk temannya dalam sebuah kelompok yang telah dibuat.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran STAD. Oleh karena itu, penelitian terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru di SD Negeri 200306 Padangsidempuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memperoleh nilai pelajaran bahasa Indonesia di bawah standart di SD Negeri 200306 Padangsidempuan.

⁸ Maulana Arafat,dkk , *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022).hlm. 50

2. Sumber belajar yang kurang memadai dan siswa hanya mendapat buku, guru tidak menggunakan kreatifitas serta keterampilan pengelolaan kelas yang baik.

C. Batasan Masalah

Peneliti mencoba memberikan batasan masalah yang akan dibahas yakni tentang hasil belajar siswa terhadap bahasa Indonesia dan untuk memberikan pemahaman yang mendalam, peneliti memfokuskan dan membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk mengkaji hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD pada pembelajaran bahasa Indoneisa di SD Negeri 200306 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi antara pelajar untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelajar ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Melalui kerja kelompok diharapkan akan melatih pelajar untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalannya kerja sama kelompok dengan

baik, maka pelajar dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya.⁹

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁰

Adapun meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperluas ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta pendidikan dan pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan hasil belajar tersebut dapat diukur dengan menggunakan bermacam-macam instrument tergantung dari apa yang diukur.¹¹ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari dari kelas 1 samapai kelas 6, pembelajaran bahasa Indonesia

⁹ Maulana Arafat,dkk , *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022).hlm. 50

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008). hlm.1712

¹¹ Daryanto dan Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*. hlm. 149-150

ini merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan sarana berkomunikasi, menyimak, dan mendengar.¹² Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk anak sekolah dasar, dengan belajar bahasa Indonesia siswa mampu berkomunikasi baik dengan guru maupun temannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan tentang meningkatkan hasil belajar disekolah dalam proses belajar

¹² Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesiadan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI” Vol 09 (2018). Hlm. 12

mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan model dan strategi yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan profesional guru.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, sebagai motivasi semangat atau panduan bagi peneliti untuk menjadi guru yang professional dan sebagai bahan untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan peneliti dalam memecahkan masalah dilapangan, serta untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan teori yang telah didapatkan oleh penulis terhadap lingkungan sekitar.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya dilakukan agar mengetahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum, oleh karena itu indikator tindakan keberhasilan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut sesuai dengan tema yang diteliti, maka indikator

keberhasilan tindakan penelitian ini diukur berdasarkan nilai hasil belajar yang mencapai KKM (75).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Model STAD, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.

Bab III, membahas Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan dan hambatan dalam proses belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200306 Padangsidempuan.

Bab V, merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dari kurikulum. Oleh sebab itu pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, dalam merancang program pembelajaran maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹³ Rusman menyatakan bahwa Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.¹⁴

¹³ Robert E Slavin, *Cooveratif Learning* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 143.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 217.

Pembelajaran student teams achievement division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya.¹⁵

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin yang merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana pelaksanaannya STAD mengacu pada pembelajaran secara berkelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa dengan syarat kelompok harus bersifat heterogen artinya: terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbagai dari suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta harus memperhatikan status sosial ekonomi dari setiap anggota yang sudah terbentuk. Adanya model pembelajaran ini akan meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok dan mereka bisa saling berbagi pengetahuan antara siswa yang pintar, sedang, dan kurang.¹⁶

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah kelompok terdiri dari 4-5

¹⁵ Innayah Wulandari, "Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI" Vol. 4 (2022). hlm. 18

¹⁶ Suci Handayani, *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 13.

orang siswa secara heterogen. Diawali pencapaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹⁷ Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.¹⁸

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok. Jadi, hakikat sosial dan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹⁹

b. Langkah-langkah Model STAD

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran STAD yaitu:²⁰

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

No.	Aktivitas Guru dan Pelajar
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi pelajar
2.	Guru menyajikan informasi pelajaran
3.	Guru membentuk pelajar dalam kelompok-kelompok belajar
4.	Guru membimbing pelajar dalam kelompok belajar

¹⁷ Muhammad Yasir dan Elin Karlina, “Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi” Vol.2 (2015). hlm. 56-57

¹⁸ Miftahul Huda, *Cooverative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 116.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.

²⁰ Maulana Arafat, dkk, *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022). hlm.50-51

5.	Guru memberikan penilaian
6.	Guru memberikan penghargaan kepada pelajar bagi yang memenuhi syarat

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Adapun kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Teams Achievement Division (STAD), antara lain:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu.
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 3) Meningkatkan komitmen, percaya diri.
- 4) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
- 5) Tidak bersifat kompetitif.
- 6) Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat.
- 7) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Adapun kekurangan model pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Teams Achievement Division (STAD), antara lain:

- 1) Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu.
- 2) Terjadi situasi kelas yang gaduh sehingga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok.
- 3) Pemborosan waktu.²¹

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) peneliti menyimpulkan dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan, hasil belajar siswa, dan pemahaman mengenai suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini juga memiliki kekurangan

²¹ Muhammad Yasir dan Elin Karlina, "Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi" Vol.2 (2015). hlm. 59

yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²²

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm.5.

b. Cara Menentukan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.²³

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.

Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan

²³ Susanto, Hlm. 5-6.

program. Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Teknik tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes.

Tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau hasil belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar disekolah.

c. **Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar**

Hasil Belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut²⁴ :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak harmonis, keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari

²⁴ Susanto, Hlm. 12-13.

berprilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Bahasa Indonesia

a. Sejarah Bahasa Indonesia

Dalam perkembangan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, diungkapkan bahwa Indonesia telah mencapai perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah pengguna bahasanya, maupun dari segi sistem tata bahasa dan kosakata serta maknanya. Sekarang ini terlihat bahwa bahasa Indonesia telah dipelajari tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di banyak Negara, bahkan keberhasilan Indonesia kepada generasi muda telah dicatat sebagai prestasi dari itu mahasiswa perlu disadarkan akan kecintaan berbahasa Indonesia sehingga semakin tumbuh rasa kebanggaan terhadap bahasa nasional.

Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang ini berasal dari bahasa Melayu, suatu bahasa yang hidup di daerah Riau dan Johor. Sudah berabad-abad, bahasa Melayu dipakai sebagai alat penghubung diantara penduduk Indonesia yang mempunyai bahasa yang berbeda. Bangsa asing yang datang ke Indonesia juga memakai bahasa Melayu untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat.

Kehidupan bahasa Melayu sendiri ketika dipakai sebagai *Lingua Franca* di Indonesia tidak terbebas dari adanya pengaruh

bahasa lain yaitu bahasa asing. Bahasa yang banyak memberikan tambahan kosa kata terhadap bahasa Melayu yaitu bahasa Portugis. Bahkan bahasa Portugis pernah menjadi *Lingua Franca* di daerah Melayu. Bahasa yang juga mempengaruhi dan memperkaya pembendaharaan kata bahasa Melayu selain bahasa Arab dan Portugis adalah bahasa Sansekerta, bahasa Tamil, dan bahasa Cina. Jadi, bahasa melayu yang ditetapkan menjadi dasar bahasa Indonesia juga telah memperkaya dengan bahasa lain. Hal ini dapat terjadi karena bahasa Melayu telah dipakai sebagai bahasa perdagangan oleh berbagai pedagang dari berbagai Negara tersebut.

Bahasa Indonesia yang pasca awalnya berfungsi sebagai bahasa penghubung (*Lingua Franca*) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia menjadi suatu bahasa persatuan yang pada akhirnya berkedudukan sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Perubahan yang dialami oleh bahasa Indonesia tidak hanya ada pada kedudukan dan fungsinya, tetapi juga terjadi pada perkembangan kosa kata dan istilah yang dialami oleh bahasa Indonesia dan merupakan suatu proses perubahan yang amat pesat. Beratus-ratus tahun bahasa Melayu, sebagai dasar bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai *lingua franca* di Nusantara hidup dengan kosa kata yang berkembang secara lambat. Proses perkembangan bahasa Melayu, sebelum menjadi bahasa Indonesia,

dalam mencapai sebarannya ke seluruh Nusantara, merupakan proses alami yang tidak dipaksakan oleh suatu etnis tertentu.²⁵

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928 sampai sekarang

1) Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional

Tidak semua bangsa di dunia mempunyai sebuah bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi. Adanya sebuah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan. Seluruh suku bangsa di Indonesia harus memiliki rasa kebanggaan berbahasa nasional. Atas dasar kebanggaan inilah bahasa Indonesia harus dipelihara dan dikembangkan. Bangsa Indonesia sebagai pemilik bahasa Indonesia harus merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

2) Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda. Untuk membangun

²⁵ Siti Ansoriyah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: budi utama, 2019), Hlm. 1-4.

kepercayaan diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan identitas. Identitas sebuah bangsa dapat diwujudkan diantaranya melalui bahasanya. Dengan adanya sebuah bahasa yang mengatasi berbagai bahasa yang berbeda, suku-suku bangsa yang berbeda dapat mengidentifikasi diri sebagai suatu bangsa melalui bahasa tersebut.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi disamping bendera dan lagu kebangsaan. Didalam pelaksanaan fungsi ini, bahasa Indonesia harus memiliki identitasnya tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain.

3) Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa

Sebuah bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda dan mengalami masalah besar dalam melangsungkan kehidupannya. Perbedaan dapat memecah belah bangsa tersebut. Dengan adanya bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa nasional oleh semua suku bangsa yang ada, perpecahan ini dapat dihindari karena suku-suku bangsa tersebut merasa satu. Kalau tidak ada sebuah bahasa, seperti bahasa Indonesia, yang dapat menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda, akan banyak muncul masalah perpecahan bangsa.

- 4) Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya

Masalah yang dihadapi bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan budaya dan bahasa yang berbeda adalah komunikasi. Diperlukan sebuah bahasa yang dapat dipakai oleh suku-suku bangsa yang berbeda bahasanya sehingga mereka dapat berhubungan. Bahasa Indonesia sudah lama memenuhi kebutuhan ini. Sudah berabad-abad bahasa ini menjadi *Lingua Franca* di wilayah Indonesia.²⁶

D. Penelitian Yang Relevan

1. Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa , judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini sama-sama menggunakan model STAD, dan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas.²⁷
2. Made Suparmini, judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar”.

²⁶ Sukirman Nurdjan, Firman, dan Mirnawati, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Makasar: Aksara Timur, 2018), Hlm. 16-18.

²⁷ Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” Vol.1 (2017).

Perbedaan yang ditemukan peneliti ini adalah judul peneliti terdahulu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sedangkan peneliti ini meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini sama-sama menggunakan model STAD, dan metodologi penulisan peneliti ini sama-sama menggunakan PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.²⁸

3. Eddy noviana dan Muhammad Nailul Huda, judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru”. Perbedaan yang ditemukan peneliti ini adalah judul peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran PKN sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan model STAD, dan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁹
4. Dini Dwi Junistira, judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”. Perbedaan yang ditemukan peneliti ini adalah peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa

²⁸ Made Suparmini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar” Vol.5 (2021).

²⁹ Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru” Vol. 7 (2018).

Indonesia. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan model STAD dan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³⁰

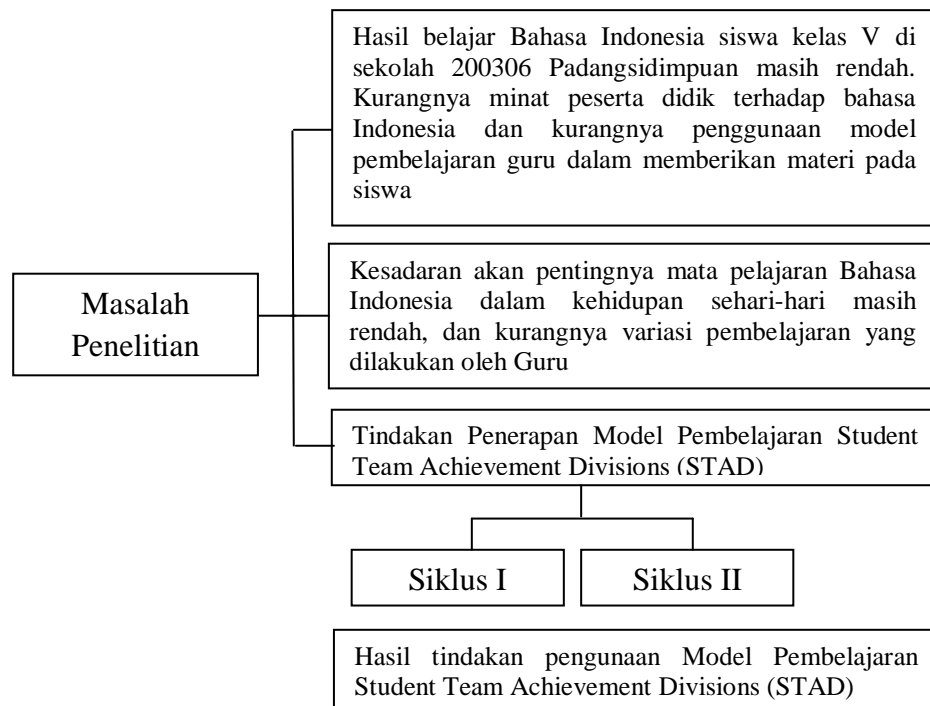
5. Ni Nyoman Sukerti, Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD”. Perbedaan yang ditemukan peneliti ini adalah peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran Tematik sedangkan penelitian ini dikhususkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan model STAD dan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³¹

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

³⁰Dini Dwi Junistira, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS” Vol.5 (2022).

³¹Ni Nyoman Sukerti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD” Vol.8 (2020).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Hipotesis Tindakan

Sesuai kajian teori di atas, maka hipotesis penelitian ini de judul penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) belum diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang melakukan penelitian model pembelajaran ini di sekolah tersebut.

Waktu dari penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian tindakan yang sering dilakukan di negara-negara Amerika serta Eropa dalam mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu tindakan terhadap pengaruh sosial.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap

tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.³²

Hopkins dalam buku Fery Muhammad Firdaus, dkk mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidik untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka PTK itu sangatlah perlu dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran.³³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dilapangan dalam kegiatan belajar didalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 240.

³³ Fery Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), Hlm. 5-7.

Jenis penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus.



Gambar 3.1 Prosedur Siklus PTK Model Kurt Lewin

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan. Adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Tematik, di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian ke Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan. Penelitian ini akan direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum mendapatkan

hasil yang ingin dicapai maka akan dilakukan tahap yang berikutnya yaitu siklus II. Ketentuan ini disesuaikan dengan model Kurt Lewin, yang dalam siklusnya memiliki perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

1) Observasi pra penelitian

Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar. Observasi pra penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

2) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

3) Merumuskan Alternatif Pemecahan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru sebagai peneliti memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang

muncul berdasarkan teori atau asumsi para pakar terkait karakteristik masalah yang diteliti.

- 4) Melakukan kajian terhadap kurikulum, buku-buku ajar, dan buku mengenai strategi pembelajaran.
- 5) Merumuskan jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan.
- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode, media dan bahan ajar yang telah dirumuskan.
- 7) Menyusun instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, catatan lapangan, lembar, wawancara, lembar evaluasi, serta kamera foto digital.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Alternatif solusi tersebut diterapkan dan diuji cobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti ke efektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 1) Guru menyampaikan tujuan, strategi, dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

- 2) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai Kata tanya dan apa manfaat Kata tanya
 - 3) Guru bertanya tentang apa yang siswa alami dengan menggunakan Kata tanya
 - 4) Guru member konsep mengenai materi Kata tanya
 - 5) Siswa diminta memberikan contoh Kata tanya dengan kalimat
 - 6) Siswa mempelajari kembali Kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah
 - 7) Menanyakan keberhasilan siswa karena telah memahami Kata tanya
- c. Tahap Observasi

Dalam tahap ini guru sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observasi) untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan hadirnya orang lain dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.³⁴

- 1) Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar
- 2) Hal-hal yang diamati observasi dalam tahap ini adalah aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung antara lain:
 - a) Siswa memperhatikan arahan guru
 - b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru

³⁴ Firdaus, Hlm. 22-24.

- c) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
 - d) Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat
 - e) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru
 - f) Siswa saling memberi selamat kepada teman
- 3) Memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yang telah diajarkan pada akhir siklus I
- 4) Menganalisis data hasil observasi dan lembar soal siswa untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah mengikuti beberapa kali pertemuan menggunakan model pembelajaran STAD

d. Tahap Refleksi

Hasil ini akan dianalisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Penelitian dan guru kelas akan berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada siklus I, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan ulang dan akan melaksanakan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- 1) Masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti membicarakan hal di luar mata pelajaran
- 2) Masih ada siswa yang tidak berani menyampaikan kesulitannya pada saat menerima pembelajaran

2. Siklus II

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada siklus pertama akan diulangi secara sistematis pada siklus ini setelah memperoleh refleksi, baik dari siswa maupun dari guru dan peneliti. Prosedur yang ditempuh pada siklus II ini adalah:

a. Tahap perencanaan

Dari hasil refleksi dari siklus I, maka pada tahap ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari siklus I
- 2) Melanjutkan tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu untuk memecahkan persoalan pada siklus II

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul pada siklus I

c. Tahap Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan dilaksanakan sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan melaksanakan tes hasil belajar pada akhir siklus II

d. Tahap Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan terhadap siklus I dan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama seperti melalui wawancara dan survey, sumber data primer ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. penelitian data pendukungnya diperoleh dari guru wali kelas selaku membawakan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

F. Instrumen Pengumpulan data

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin, dengan mengamati hasil siklus I, dan siklus II. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti untuk hasil rekapitan penelitian yaitu observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁵

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data selama proses penelitian tindakan kelas yaitu;

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dalam penelitian pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik

Jenis tes yang digunakan ialah tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dalam 2 siklus 4 pertemuan, dalam setiap pertemuan terdapat 10 butir soal untuk peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapusaka Media, 2016), Hlm. 143.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Butir Soal

No	Materi Pembelajaran	Ranah Kognitif	Butir Soal
1	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	C1	1, 2,
		C2	3, 4,
2	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif	C3	5, 6
		C4	7,8
		C5	9,
		C6	10

tir soal pada penelitian ini menggunakan empat ranah kognitif mulai dari mengetahui (C1) hingga Mengkreasi (C6). Alasan digunakannya C1 sampai C6, yaitu:

- a. C1 (Mengetahui) dalam ranah ini peserta didik mengetahui apa saja macam-macam kalimat tanya
- b. C2 (Memahami) dalam ranah ini peserta didik mampu memahami kalimat tanya
- c. C3 (Mengaplikasi) dalam ranah ini peserta didik mampu mengaplikasikan kalimat tanya dalam kehidupan sehari-hari
- d. C4 (Menganalisis) dalam ranah ini peserta didik mampu menguraikan materi ketahap yang lebih tinggi
- e. C5 (Mengevaluasi) dalam ranah ini peserta didik mampu mengevaluasi kalimat tanya

f. C6 (Mengkreasikan) dalam ranah ini peserta didik mampu mengkreasikan kalimat tanya

2. Observasi

Observasi yaitu suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Seperti yang kita ketahui bersama, tidak semua masalah cocok dengan menggunakan observasi. Observasi hanya cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu. Misalkan kalau peneliti ingin mengumpulkan data tentang guru dalam menggunakan metode belajar tertentu, maka alat pengumpul data yang cocok digunakan adalah observasi, bukan angket atau wawancara. Demikian juga kalau kita ingin mengumpulkan data tentang ketersediaan media pembelajaran disuatu sekolah, maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tepat.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu penelitian, melakukan perpanjangan waktu pengamatan bisa menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri dan memberikan tujuan membangun kepercayaan subyek dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan dengan tujuan menemukan karakteristik atau komponen-komponen yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang diteliti kemudian memfokuskan perhatian pada hal tersebut.
3. Triangulasi, mengadakan pendekatan analisis data yang meneliti dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia.³⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Analisis data merupakan bagian terpenting untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian memperoleh gambaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis data reduksi. Teknik analisis data reduksi dengan teknik persentase dari hasil nilai rata-rata. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi.

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Op.Cit., hlm. 158

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Anas Sudjono keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.4
Kriteria ketuntasan belajar

Persentase	Kategori Penilaian
30% - 39%	Kurang
40% - 59%	Cukup
60% - 79%	Baik
<u>80%</u> - 100%	Baik Sekali

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian, sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa

³⁷Anas sudjono. *Pengantar Statistika Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2010) hlm. 45.

secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu: 75

- a. Penyajian data yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- b. Penarikan kesimpulan yaitu menyelesaikan permasalahan dalam pemecahan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan pada hari Kamis 22 Juni 2023. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu; pembelajaran yang kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran, model yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami Kata tanya, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan tidak meningkat karena siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih

dahulu melakukan observasi awal dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini serta memohon untuk membantu memberikan data-data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Kepala sekolah dan guru kelas V setuju dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran serta materi yang diteliti dikelas V tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum Tindakan Kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang diteliti. Hasil tes yang dilakukan, nilai rata-rata yang tidak tuntas adalah 80% pada 16 siswa dari 20 siswa kelas V. Tes kemampuan awal yang diberikan berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal tentang Kata tanya.

Berdasarkan tes awal, hasil rata-rata yang diperoleh siswa adalah 49% dari 99%, siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 4 siswa. Persentase yang diperoleh siswa yang tuntas 20% dan siswa yang tidak tuntas 80% . Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Tes awal siswa sebelum tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiman Saputra Harahap	30		Tidak Tuntas
2	Agisni Nabila Bilqis	60		Tidak Tuntas
3	Ainul Yakinah Hasibuan	50		Tidak Tuntas
4	Alfin Sahputra	30		Tidak Tuntas
5	Aswan Siregar	20		Tidak Tuntas
6	Aswin Siregar	80	Tuntas	
7	Bayu Setiawan Siregar	50		Tidak Tuntas
8	Demian Fahlevi	40		Tidak Tuntas
9	Desi Khairani Harahap	40		Tidak Tuntas
10	Hafifa Khumairoh	80	Tuntas	
11	Indri Safitri Pohan	20		Tidak Tuntas
12	Jeli Rahmiana Siregar	50		Tidak Tuntas
13	Latifa Hannum Nasution	70		Tidak Tuntas
14	Mariyen Nasution	40		Tidak Tuntas
15	Marwah Istigomah Harahap	30		Tidak Tuntas
16	Muhammad Rehan Dalimunthe	80	Tuntas	
17	Muhammad Rehan Perkasa	50		Tidak Tuntas
18	Riwandi Rahman Saputra	50		Tidak Tuntas
19	Sang Juara Utama	30		Tidak Tuntas
20	Yudha Prasetia	80	Tuntas	
Jumlah		980	4	16
Rata-rata		49%		
Persentase ketuntasan			20%	80%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes awal siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah, terbukti dari 20 siswa hanya 4 siswa (20%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa belajar siswa dengan nilai KKM >75. Sedangkan 16 siswa (80%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai <75. Nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan

model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu 49% .

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Kata tanya adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Kata tanya dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- b) Menyiapkan materi ajar terkait dengan Kata tanya
- c) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar obeservasi dan lembar tes yang akan dikerjakan secara individual dan kelompok untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan model STAD (*Student Teams*

Achievement Division) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terkait dengan materi Kata tanya.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah disusun. Sementara pelaksanaan siklus I ini dilakukan 2 pertemuan, ini dilakukan pada hari senin 10 Juli 2023 yang berlangsung 2x35 menit (1 kali pertemuan), dimana akhir pertemuan akan diberi tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Kata tanya. Selanjutnya setelah perencanaan adanya pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya pada perencanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran :

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir (mengabsen) setelah itu mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Sebelum masuk kegiatan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran.

- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai Kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia
- d) Guru bertanya tentang apa yang peserta didik alami dengan menggunakan kata tanya
- e) Guru menjelaskan tentang pengertian dari narasi sejarah dan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menggali informasi dari teks narasi sejarah
- f) Guru meminta setiap kelompok membuat ulasan informasi penting yang terdiri atas judul, bagian yang menarik, informasi penting, dan pendapat tentang isi teks.
- g) Kegiatan akhir guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

- a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan I

Hasil pengamatan berdasarkan observasi dari peneliti, observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama siklus I pertemuan I.

Hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa hal yang ditemukan ketika guru menjelaskan pelajaran, suasana kelas kurang kondusif terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa mengobrol dengan teman sekelompoknya. Walaupun begitu, masih ada dari siswa yang mendengarkan penjelasan guru rata-rata yang mendengarkan adalah siswa perempuannya.

Ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan, suasana kelas mulai berubah. Siswa yang bosan dan kurang semangat mulai bersemangat dikarenakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dilaksanakan berkelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa dari beberapa anggota kelompok yang malas mendengarkan arahan.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, ketua dari masing-masing anggota kelompok masih belum mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya masing-masing, sehingga siswa dari setiap anggota kelompok kurang mampu dalam membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing. Hal ini di akibatkan selama ini siswa belajar tidak pernah menggunakan model dan pembelajaran yang dilakukan

mereka selama ini hanya monoton yang dijelaskan guru saja, dimana guru hanya menjelaskan lalu member tugas.

Setelah selesai hanya dua kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sepenuhnya, kelompok yang lain hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan kurang kompak dan hanya dalam berdiskusi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan salam.

Tabel 4.2
Ketuntasan siswa pada tes siklus I pertemuan I

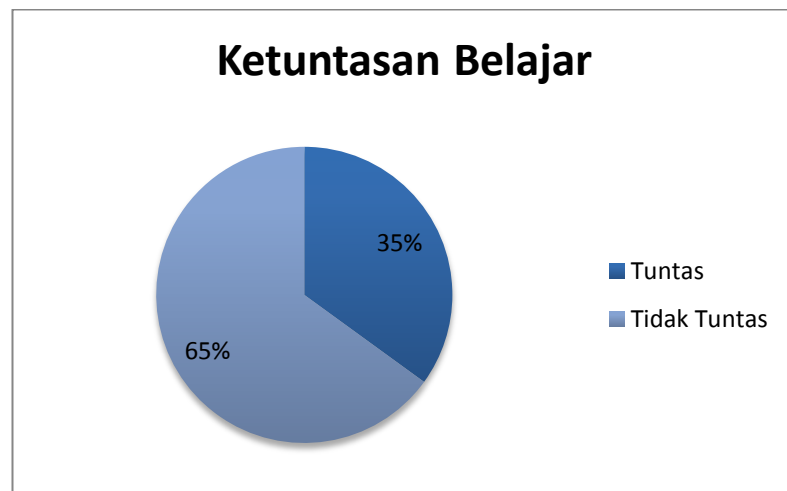
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiman Saputra Harahap	60		Tidak Tuntas
2	Agisni Nabila Bilqis	40		Tidak Tuntas
3	Ainul Yakinah Hasibuan	50		Tidak Tuntas
4	Alfin Sahputra	80	Tuntas	
5	Aswan Siregar	40		Tidak Tuntas
6	Aswin Siregar	80	Tuntas	
7	Bayu Setiawan Siregar	60		Tidak Tuntas
8	Demian Fahlevi	40		Tidak Tuntas
9	Desi Khairani Harahap	40		Tidak Tuntas
10	Hafifa Khumairoh	80	Tuntas	
11	Indri Safitri Pohan	50		Tidak Tuntas
12	Jeli Rahmiana Siregar	80	Tuntas	

13	Latifa Hannum Nasution	70		Tidak Tuntas
14	Mariyen Nasution	40		Tidak Tuntas
15	Marwah Istiqomah Harahap	30		Tidak Tuntas
16	Muhammad Rehan Dalimunthe	80	Tuntas	
17	Muhammad Rehan Perkasa	50		Tidak Tuntas
18	Riwandi Rahman Saputra	80	Tuntas	
19	Sang Juara Utama	50		Tidak Tuntas
20	Yudha Praselia	80	Tuntas	
Jumlah		1180	7	13
Rata-rata		59%		
Persentase ketuntasan			35%	65%

Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.

Tabel 4.3
Ketuntasan belajar pada Tes Siklus I Pertemuan I

Nilai	Banyak siswa	Persentase
>75	7	35%
<75	13	65%



Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I pertemuan I adalah 59%. Siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (35%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (65%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ditemukan bahwa siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif, kemudian masih rebut selama model pembelajaran digunakan hal ini diakibatkan karena mereka baru mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), selain itu dilihat

berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata.

Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tes siklus I pertemuan I dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu :

- a) Siswa belum mengerti model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- b) Siswa masih banyak yang tidak beraturan dalam model dan tidak mendengarkan arahan guru
- c) Siswa meminta hadiah apabila setiap kelompok yang memiliki nilai tertinggi

Oleh karena itu kendala-kendala yangtelah di hadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, untuk itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II yaitu :

- a) Guru menjelaskan kepada setiap masing-masing kelompok gambaran materi selanjutnya, agar dipertemuan berikutnya siswa membaca materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya

- b) Guru menjelaskan cara model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan benar agar siswa lebih memahami dan senang dalam belajar
- c) Setiap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberi hadiah, tujuannya agar mereka lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan, dan tujuan utama agar mereka lebih semangat dalam belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes awal peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I pertemuan I

No	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklu I Pertemuan I	Peningkatan
	49%	59%	10%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 49%, sedangkan hasil tes siklus I pertemuan I mencapai 59% jadi dari hasil tes awal dan hasil tes siklus I pertemuan I terdapat peningkatan sebanyak 10%.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidimpuan. Kegiatan perencanaan selanjutnya

yaitu menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Pembuatan lembar observasi dan lembar soal pada siklus I pertemuan II
- c) Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilakukan pada hari jum'at 14 juli 2023 berlangsung selama 2x35 menit, diakhir pertemuan akan diberi tes soal untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Kata tanya. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan I.
- b) Guru menjelaskan model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- c) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok, setelah itu guru membagikan kertas dengan berbagai Kata tanya.
- d) Guru memeriksa kelompok yang sudah mendapatkan kertas Kata tanya, masing-masing kelompok disuruh untuk berdiskusi tentang Kata tanya.
- e) Guru membuka sesi pertanyaan untuk masing-masing kelompok, dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), guru membuat suatu pertanyaan yang jawabannya ada dikertas yang masing-masing kelompok terima, kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan skor.
- f) Pada tahap ini, guru memberikan hadiah kepada setiap kelompok dengan skor tertinggi dan kelompok yang kondusif atau kompak dalam kelompoknya.
- g) Tahap akhir guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

h) Siswa mengerjakan soal siklus I pertemuan II dan memastikan siswa tidak mencontek dari temannya. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama siklus I pertemuan II

Pada pembelajaran siklus I pertemuan II hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif. Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru dengan seksama walaupun masih terdapat 6 siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang bercerita dan ada juga siswa yang memanggil-manggil temannya yang membuat kelas menjadi rebut, namun hal tersebut dapat diatasi guru dengan baik.

Selain itu terdapat siswa yang mencatat penjelasan guru, siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang kurang jelas, dan siswa juga sudah berani bertanya tentang penjelasan guru yang belum sempat mereka tulis. Setelah guru selesai menjelaskan pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa

dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, namun setelah dibagi ada dari sebagian siswa yang menolak dengan teman sekelompoknya karena sebagian siswa ada yang tidak senang dengan teman sekelompoknya, hal ini membuat suasana kelas menjadi ribut dan menghabiskan waktu, namun hal ini tidak berlangsung lama karena guru bisa langsung mengamankannya dengan cara menjelaskannya kepada siswa dan siswa pun bisa menerima teman sekelompoknya.

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dimulai dengan membuat beberapa kelompok, setelah itu membagikan kertas Kata tanya kepada setiap kelompok. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok dengan kertas yang sudah dibagikan, walaupun masih ada kelompok yang belum paham dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini namun mereka antusias dan bersemangat dalam belajar. Diakhir pertemuan guru memberikan tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Ketuntasan siswa pada tes siklus I pertemuan II

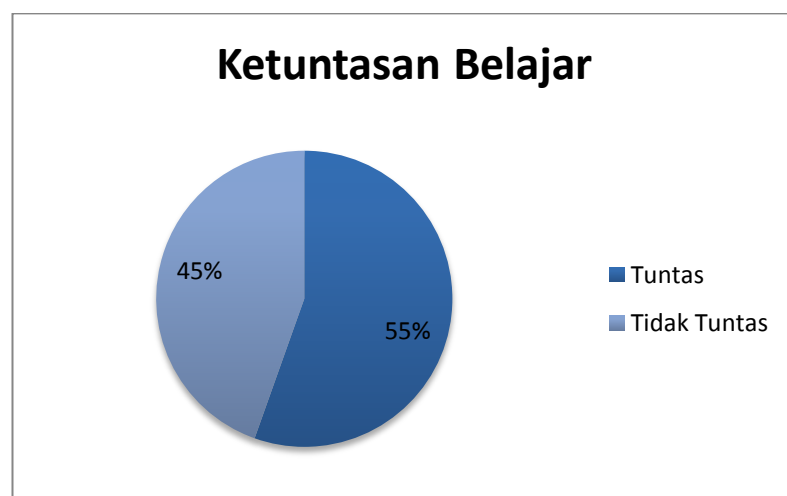
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiman Saputra Harahap	80	Tuntas	

2	Agisni Nabila Bilqis	50		Tidak Tuntas
3	Ainul Yakinah Hasibuan	40		Tidak Tuntas
4	Alfin Sahputra	80	Tuntas	
5	Aswan Siregar	60		Tidak Tuntas
6	Aswin Siregar	90	Tuntas	
7	Bayu Setiawan Siregar	80	Tuntas	
8	Demian Fahlevi	40		Tidak Tuntas
9	Desi Khairani Harahap	40		Tidak Tuntas
10	Hafifa Khumairoh	80	Tuntas	
11	Indri Safitri Pohan	50		Tidak Tuntas
12	Jeli Rahmiana Siregar	80	Tuntas	
13	Latifa Hannum Nasution	80	Tuntas	
14	Mariyen Nasution	40		Tidak Tuntas
15	Marwah Istiqomah Harahap	50		Tidak Tuntas
16	Muhammad Rehan Dalimunthe	90	Tuntas	
17	Muhammad Rehan Perkasa	80	Tuntas	
18	Riwandi Rahman Saputra	80	Tuntas	
19	Sang Juara Utama	50		Tidak Tuntas
20	Yudha Praselia	80	Tuntas	
Jumlah		1320	11	9
Rata-rata		66%		
Persentase ketuntasan			55%	45%

Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.

Tabel 4.6
Ketuntasan belajar pada Tes Siklus I Pertemuan II

Nilai	Banyak siswa	Persentase
>75	11	55%
<75	9	45%



Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I pertemuan II adalah 66%. Siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (55%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (45%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu adanya peningkatan dari

pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan, siswa juga semakin memahami materi pelajaran.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti yaitu :

- a) Siswa kurang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- b) Setiap kelompok belum mampu menjelaskan jawaban dengan benar, masih menggunakan bahasa baku

Oleh karena itu, kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan II maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan I agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan II tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan I yaitu:

- a) Guru mengarahkan untuk setiap siswa membuat pertanyaan walaupun kelompok
- b) Guru menjelaskan kesempatan untuk setiap kelompok menjelaskan Kata tanya, setiap kelompok diminta untuk menjelaskan berbagai Kata tanya

Kemudian untuk peningkatan hasil tes siklus I pertemuan II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Siklus I pertemuan I dan pertemuan II

No	Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	Peningkatan
	59%	66%	7%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes siklus I pertemuan I diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 59%, sedangkan hasil tes siklus I pertemuan II mencapai 66% jadi dari hasil tes siklus I pertemuan I dan hasil tes siklus I pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 7%.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan I dan II terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Setelah dilakukan refleksi masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu guru berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang telah

dipelajari, terutama kepada kelompok yang masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan I ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran
- c) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan I untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan hasil belajar siswa
- d) Guru mempersiapkan hasil tes belajar siswa

2) **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini dilakukan pada hari senin 17 juli 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit. Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario atau langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah disusun. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Kata tanya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran :

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.
- b) Guru menjelaskan model STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- c) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok, setelah itu guru membagikan kertas dengan berbagai Kata tanya.
- d) Guru memeriksa kelompok yang sudah mendapatkan kertas Kata tanya, masing-masing kelompok disuruh untuk berdiskusi tentang Kata tanya.
- e) Guru membuka sesi pertanyaan untuk masing-masing kelompok, dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), guru membuat suatu pertanyaan yang jawabannya ada dikertas yang masing-masing kelompok terima, kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan skor.

- f) Pada tahap ini, guru memberikan hadiah kepada setiap kelompok dengan skor tertinggi dan kelompok yang kondusif atau kompak dalam kelompoknya.
- g) Tahap akhir guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
- h) Siswa mengerjakan soal siklus II pertemuan I dan memastikan siswa tidak mencontek dari temannya. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (*Observing*)

- a) Hasil Observasi Siklus II pertemuan I

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan I. Hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I sudah mulai terlihat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan baik, tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya namun masih terdapat 2 siswa yang berbisik-bisik kepada

temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tetapi hal itu dapat diatasi oleh peneliti sehingga hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat 2 siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang siswa tidak pahami. Ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berlangsung siswa mulai menunjukkan antusias dan semangat, setiap kelompok sudah paham model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham.

Diakhir pertemuan guru memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Ketuntasan siswa pada tes siklus II pertemuan I

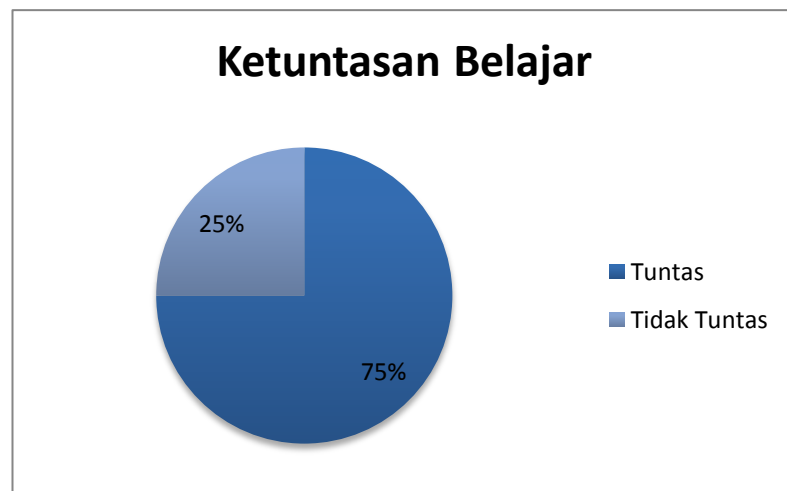
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiman Saputra Harahap	80	Tuntas	
2	Agisni Nabila Bilqis	80	Tuntas	

3	Ainul Yakinah Hasibuan	70		Tidak Tuntas
4	Alfin Sahputra	80	Tuntas	
5	Aswan Siregar	90	Tuntas	
6	Aswin Siregar	90	Tuntas	
7	Bayu Setiawan Siregar	80	Tuntas	
8	Demian Fahlevi	70		Tidak Tuntas
9	Desi Khairani Harahap	80	Tuntas	
10	Hafifa Khumairoh	80	Tuntas	
11	Indri Safitri Pohan	80	Tuntas	
12	Jeli Rahmiana Siregar	80	Tuntas	
13	Latifa Hannum Nasution	80	Tuntas	
14	Mariyen Nasution	60		Tidak Tuntas
15	Marwah Istiqomah Harahap	50		Tidak Tuntas
16	Muhammad Rehan Dalimunthe	90	Tuntas	
17	Muhammad Rehan Perkasa	80	Tuntas	
18	Riwandi Rahman Saputra	60		Tidak Tuntas
19	Sang Juara Utama	90	Tuntas	
20	Yudha Prasetya	80	Tuntas	
Jumlah		1550	15	5
Rata-rata		77,5%		
Persentase ketuntasan			75%	25%

Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan I.

Tabel 4.9
Ketuntasan belajar pada Tes Siklus II Pertemuan I

Nilai	Banyak siswa	Persentase
>75	15	75%
<75	5	25%



Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus II pertemuan I adalah 77,5%. Siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (75%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (25%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya dari hasil belajar siswa, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang tuntas pada

tes yang diberikan. Siswa juga semakin memahami materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih ada terdapat sedikit kendala-kendala yang dihadapi guru, kendalanya masih ada siswa yang bingung menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan I maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan I tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan untuk siklus II pertemuan II yaitu guru member pertanyaan kepada siswa yang masih bingung menjawab pertanyaan, dengan tujuan agar siswa lebih berani atau terbiasa saat guru memberikan pertanyaan yang lebih tepatnya untuk memberanikan mentalnya agar tidak takut saat diberikan pertanyaan.

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus II pertemuan I dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I

No	Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	Peningkatan
	66%	77,5%	11,5%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes siklus I pertemuan II diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia hanya mencapai 66%, sedangkan hasil tes siklus II pertemuan I mencapai 77,5% jadi dari hasil tes siklus I pertemuan I dan hasil tes siklus I pertemuan II terdapat peningkatan sebanyak 11,5%.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah terlaksanakannya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar yaitu terdapat 15 siswa yang tuntas dimana dipertemuan awal hanya ada 4 siswa yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa maka dipertemuan II ini diambil langkah-langkah perbaikan untuktindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut :

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mempersiapkan materi yang menarik
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, dimana dalam bentuk kelompok tersebut setiap siswa harus membuat pertanyaan
- d) Guru mempersiapkan hasil tes soal untuk siklus II pertemuan II

2) **Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II ini dilakukan pada hari kamis 20 Juli 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan RPP yang telah dibuat selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dan langkah-langkah yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan di ajarkan, dan ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan peneliti walaupun jawabannya belum benar, setidaknya 2 siswa percaya diri dan memiliki keberanian untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.
- b) Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari guru memberikan motivasi dengan permainan “ ibu berkata” kepada siswa dimana setiap siswa diminta untuk melakukan gerakan jika diawal perintah ada kata-kata ibu berkata, hal ini untuk

menarik perhatian siswa dan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan di ajarkan
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, agar kelompoknya berganti tujuannya untuk menciptakan rasa pertemanan yang baik
- e) Guru memberikan pertanyaan secara bergiliran, kelompok yang tidak bisa menjawab akan diberi sanksi hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat lagi
- f) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dari berbagai Kata tanya, dan setiap kelompok akan melemparkan pertanyaan ke kelompok lain dari soal yang diberikan guru, kelompok yang ditanyakan oleh kelompok lain harus menjawabnya dari hasil diskusi
- g) Tahap penghargaan guru menilai hasil kelompok dan guru memberikan hadiah
- h) Akhir dari pembelajaran guru memberikan soal dari teks yang sudah dipelajari soal tes tersebut 10 soal pilihan ganda, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang ditentukan, setelah waktu habis guru menutup di akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada siswa

untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian guru menutup dengan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari guru, observasi pembelajaran difokuskan pada proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan hasil belajar siswa selama siklus II pertemuan II ini sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baik tetapi masih ada siswa yang berbisik-bisik memanggil temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, namun hal itu tidak masalah karena dapat diatasi peneliti sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru walaupun masih terdapat 1 siswa yang tidak menulis namun dia tidak mengganggu proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Ketika model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) digunakan siswa mulai antusias dan semangat dalam membentuk kelompok, dan jika ada pertanyaan yang sama dalam setiap kelompok dengan kelompok lainnya maka pertanyaan yang sama tersebut tidak akan dijawab oleh

kelompok lainnya. Diakhir pembelajaran ditemukan 19 siswa yang tuntas mencapai nilai diatas KKM.

Diakhir pertemuan guru memberikan tes soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.11
Ketuntasan siswa pada tes siklus II pertemuan II

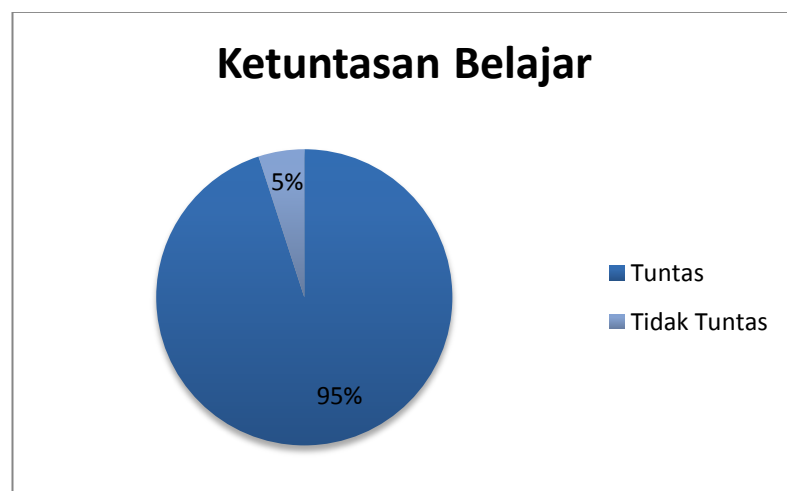
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adiman Saputra Harahap	80	Tuntas	
2	Agisni Nabila Bilqis	80	Tuntas	
3	Ainul Yakinah Hasibuan	80	Tuntas	
4	Alfin Sahputra	80	Tuntas	
5	Aswan Siregar	90	Tuntas	
6	Aswin Siregar	90	Tuntas	
7	Bayu Setiawan Siregar	80	Tuntas	
8	Demian Fahlevi	80	Tuntas	
9	Desi Khairani Harahap	80	Tuntas	
10	Hafifa Khumairoh	80	Tuntas	
11	Indri Safitri Pohan	80	Tuntas	
12	Jeli Rahmiana Siregar	80	Tuntas	
13	Latifa Hannum Nasution	80	Tuntas	
14	Mariyen Nasution	80	Tuntas	
15	Marwah Istiqomah Harahap	50		Tidak Tuntas

16	Muhammad Rehan Dalimunthe	90	Tuntas	
17	Muhammad Rehan Perkasa	80	Tuntas	
18	Riwandi Rahman Saputra	90	Tuntas	
19	Sang Juara Utama	90	Tuntas	
20	Yudha Prasetya	80	Tuntas	
Jumlah		1620	19	1
Rata-rata		81%		
Persentase ketuntasan			95%	5%

Berikut ini ketuntasan pada tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.

Tabel 4.12
Ketuntasan belajar pada Tes Siklus II Pertemuan II

	Banyak siswa	Persentase
>75	19	95%
<75	1	5%



Dari tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus II pertemuan II adalah 81%. Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (5%).

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan. Pada siklus II pertemuan II ini siswa sudah sangat mengerti dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Siswa mulai baik saat berdiskusi, sehingga guru bisa benar-benar menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi dengan baik.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan tanpa banyak bertanya kepada teman

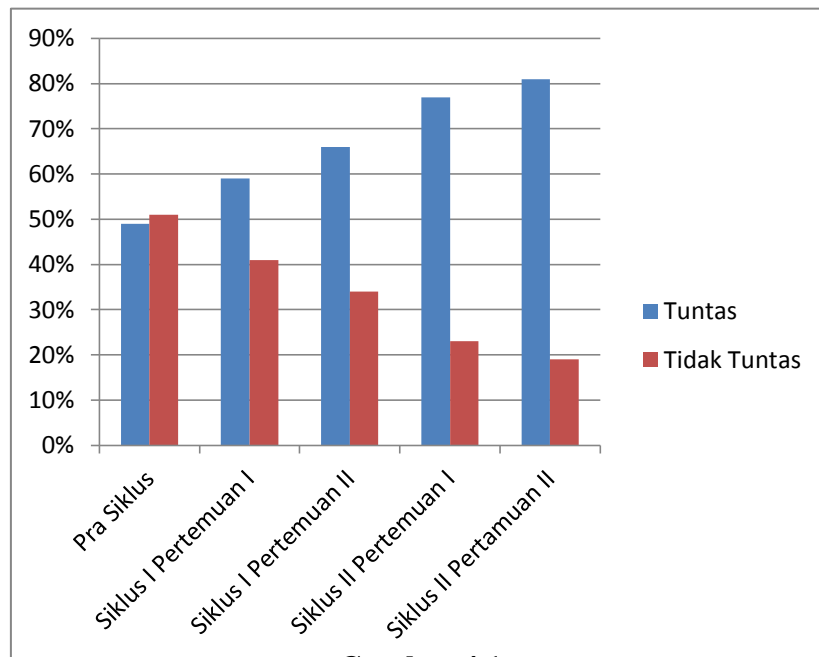
sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang dilihat dari rata-rata kelas siswa 81% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa (95%). Dengan kata lain, pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi diatas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13
Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas V
SD Negeri 200306 Padangsidempuan

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Nilai rata-rata	49%	59%	66%	77,5%	81%
Presentase Tuntas	20%	35%	55%	75%	95%

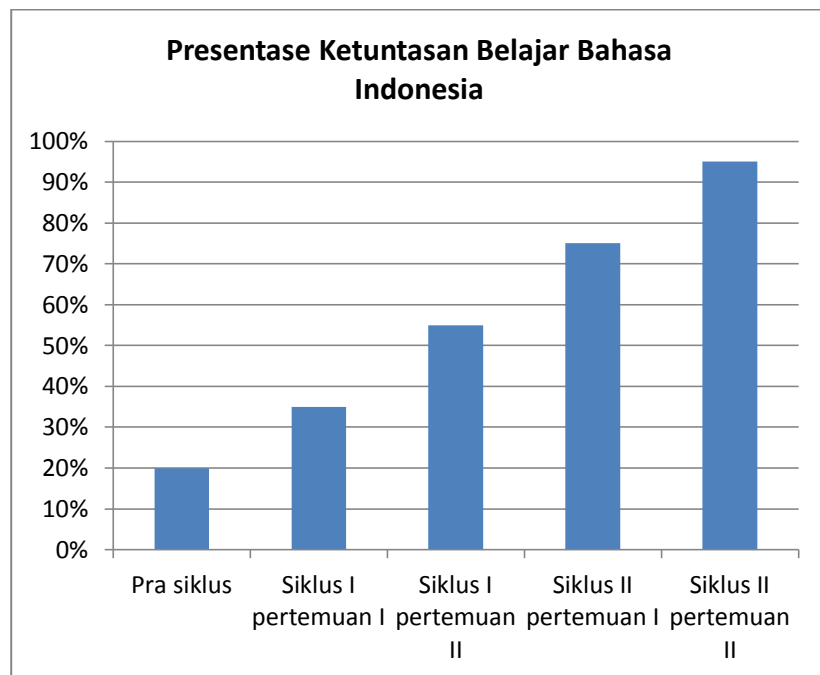
Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini :



Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD Negeri 200306 Padangsidempuan

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan presentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa pada setiap pertemuan diagram batang berikut:



Gambar 4.2
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V SD Negeri 200306 Padangsidempuan

Berdasarkan gambaran diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Dengan demikian guru memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas dikelas V SD Negeri 200306 Padangsidempuan, dan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah bahwa bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

Hipotesis tindakan yang berbunyi berdasarkan kajian teori kerangka berfikir dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Implikasi jika pembelajaran menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan.

B. Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar Bahasa Indonesia. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi.

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi Kata tanya. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dimana guru disini bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu dan memberikan keluasan bagi siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat menemukan ide, konsep, dan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi Kata tanya.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) melatih siswa untuk tanggap menerima pertanyaan yang diberikan peneliti, serta lebih tanggap menerima pertanyaan yang diberikan temannya dalam suatu kelompok, hal ini karena model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi.

Pada siklus I siswa diarahkan untuk berdiskusi dan membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang diambil dari materi yang telah dijelaskan, pertanyaan yang sudah dibuat akan ditanyakan kekelompok lain. Pada siklus II ini peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kembali, dimana setiap kelompok diberikan kertas berbagai Kata tanya yang diberikan oleh guru untuk di diskusikan kembali dan memahami Kata tanya, kemudian guru akan menanyakan tentang Kata tanya.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber acuan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes. Hasil belajar harus tumbuh kembangkan dalam proses

pendidikan. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk belajar siswa. Berdasarkan hasil dari siklus I sampai siklus II selama proses pembelajaran model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dilaksanakan, dapat terlihat adanya kemampuan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu siswa lebih aktif dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa mengerjakan hasil tes. Pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum mampu membuat pertanyaan dalam sebuah kelompok, dan masih banyak siswa yang terlihat acuh dan ribut. Namun ada beberapa siswa yang kondusif sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*), karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dengan adanya model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini membuat siswa bingung dan tidak kondusif, sehingga siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, begitu juga dengan menyelesaikan soal-soal masih banyak yang belum tuntas dan di bawah KKM.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam

menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan saat berdiskusi, selain itu dengan adanya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa menjadi kompak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan cara berdiskusi. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa mulai paham tentang materi-materi yang diberikan oleh peneliti, dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar baik, namun mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model STAD (*Student Teams Achievement Division*) tidak tuntas dalam satu pertemuan
2. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini baru pertama kali diterapkan di SD Negeri 200306 Padangsidempuan sehingga membuat siswa masih bingung dalam belajar kelompok maupun individual

Meskipun guru menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak menyerah dan terus berusaha agar keterbatasan peneliti tidak mengurangi makna penelitian, semoga kerja keras peneliti serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200306 Padangsidempuan dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 49% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 20% atau 4 siswa.

Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 59% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 35% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 66% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 55% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 77,5% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 81% dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 95% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Guru Kelas

Agar dalam penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Agar memahami dan menerapkan penerapan model-model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga

menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, Siti. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: budi utama, 2019.
- Arafat, Maulana, Hamidah, dan Nashran Azizan. *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2022.
- Ari Sudana, Putu, dan Gede Astra Wesnawa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" Vol.1 (2017).
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Dwi Junistira, Dini. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS" Vol.5 (2022).
- E Slavin, Robert. *Cooveratif Learning*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Farhurohman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI" 9 (2017).
- Firdaus, Fery Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2022.
- Handayani, Suci. *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2017.
- Huda, Miftahul. *Cooverative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Inayah Wulandari. "Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI" Vol. 4 (2022).
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesiadan Sastra (BASASTRA) dan MI" 9 (2018).
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. M..... Gunung Samudera, 2016.
- M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru)" 2 (2015).

Judul																		
Penyusunan Proposal																		
Bimbingan Proposal																		
Seminar Proposal																		
Revisi Proposal																		
Penelitian Tempat Lokasi																		
Menyusun Hasil Penelitian																		
Bimbingan Hasil Penelitian																		
Seminar Hasil Proposal																		
Sidang Munaqosah																		

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 200603 Padangsidempuan

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Genap)

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Siklus / Pertemuan : I / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Menyebutkan contoh kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat menggali informasi teks narasi sejarah.
2. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu memberikan contoh macam-macam Kalimat tanya mengenai informasi teks narasi sejarah
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

D. Media / Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik Terpadu Tema Peristiwa dalam Kehidupan
2. Kaleng rahasia

E. Model Pembelajaran

1. Menggunakan Model Pembelajaran STAD

F. Materi Pembelajaran

1. Menggali informasi Teks narasi sejarah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembuka	a. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa). c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. Guru mengabsen peserta didik. e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya tentang apa yang peserta didik alami dengan menggunakan kata Tanya b. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia c. Guru menjelaskan tentang pengertian dari narasi sejarah dan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menggali informasi dari teks narasi sejarah. d. Setiap kelompok diminta menggali informasi seperti yang dijelaskan oleh guru e. Setiap kelompok diminta membuat ulas informasi-informasi penting yang terdiri atas judul, bagian yang menarik, informasi penting, dan pendapat tentang isi teks. 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami kata tanya b. Salah satu peserta didik diminta untuk 	10 Menit

	<p>menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik</p> <p>d. Guru memberikan salam penutup</p>	
--	---	--

H. Penilaian

1. Lembar Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh perilaku dirumah sesuai dengan kalimat Tanya	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda
2.	Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda

2. Cara Penilaian Pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

Penilaian
$$: \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Guru Kelas

Padangsidempuan, juli 2023

Mahasiswa

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Mengetahui
Kepala Sekolah

Juliana Pasaribu, S.Pd
NIP. 198607012010012022

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 200603 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Tema	: 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Siklus / Pertemuan	: I / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Mengetahui informasi penting kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Menyebutkan contoh kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat mengelompokkan informasi teks narasi sejarah.
2. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu memberikan contoh macam-macam Kalimat tanya mengenai informasi teks narasi sejarah
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

D. Media / Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku tematik terpadu tema peristiwa dalam kehidupan
2. Kaleng rahasia

E. Model Pembelajaran

1. Menggunakan Model Pembelajaran STAD

F. Materi Pembelajaran

1. Mengelompokkan informasi teks narasi sejarah.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alam dan Waktu
Kegiatan pembuka	a. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta	10 Menit

	<p>didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.</p> <p>b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa).</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas</p> <p>d. Guru mengabsen peserta didik.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p> <p>f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia</p> <p>b. Guru meminta siswa mengamati teks bacaan tentang peristiwa penjajahan Bangsa Portugis dan Belanda lebih lanjut</p> <p>c. Guru menjelaskan kepada siswa cara menggali informasi yang terkandung dalam teks menggunakan 5W1H</p> <p>d. Setiap kelompok diminta untuk membuat tabel kata Tanya yang mengacu kepada 5W1H, kalimat Tanya yang digunakan, dan informasi terkait pertanyaan tersebut yang terdapat dalam teks bacaan. Tabel tersebut dibuat untuk masing-masing teks bacaan (teks narasi 1 dan 2)</p>	50 Menit
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami kata tanya</p> <p>b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini</p>	10 menit

	<p>c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik</p> <p>d. Guru memberikan salam penutup</p>	
--	---	--

H. Penilaian

I. Lembar Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh perilaku dirumah sesuai dengan kalimat Tanya	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda
2.	Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda

2. Cara Penilaian Pengetahua

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Guru Kelas

Padangsidempuan, juli 2023

Mahasiswa

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Mengetahui
Kepala Sekolah

Juliana Pasaribu, S.Pd
NIP. 198607012010012022

LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 200603 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Tema	: 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Siklus / Pertemuan	: II / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Menyebutkan contoh kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa mampu memberikan pendapat tentang isi teks narasi sejarah.
2. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu memberikan contoh macam-macam Kalimat tanya mengenai informasi teks narasi sejarah
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

D. Media / Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik
2. Kaleng rahasia

E. Model Pembelajaran

1. Menggunakan Model Pembelajaran STAD

F. Materi Pembelajaran

1. Memberi pendapat tentang isi teks narasi sejarah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa). c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. Guru mengabsen peserta didik. e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya tentang apa yang peserta didik alami dengan menggunakan kata Tanya b. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia c. Siswa diminta mengamati teks bacaan tentang Politik Divide et Impera. d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung didalamnya menggunakan 5W1H e. Setiap perwakilan kelompok mengungkapkan pendapatnya didepan mengenai teks bacaan diatas disertai dengan alasan 	50 Menit

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami kata tanya b. Salah satu peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini c. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik d. Guru memberikan salam penutup 	10 Menit
------------------	---	----------

H. Penilaian

2. Lembar Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh perilaku dirumah sesuai dengan kalimat Tanya	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda
2.	Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda

4. Cara Penilaian Pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Guru Kelas

Mahasiswa

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Mengetahui
Kepala Sekolah

Juliana Pasaribu, S.Pd
NIP. 198607012010012022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 200603 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Tema	: 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Siklus / Pertemuan	: II / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</p> <p>4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>3.5.1 Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Menyebutkan contoh kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat menuliskan informasi penting teks narasi sejarah.
2. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu memberikan contoh macam-macam Kalimat tanya mengenai informasi teks narasi sejarah
3. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru

D. Media / Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik Terpadu tema peristiwa dalam kehidupan
2. Kaleng rahasia

E. Model Pembelajaran

1. Menggunakan Model Pembelajaran STAD

F. Materi Pembelajaran

1. Menuliskan informasi penting teks narasi sejarah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat..... Waktu
Kegiatan	a. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan	10 Menit

pembuka	<p>mereka. Sambil mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). (Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa). c. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. Guru mengabsen peserta didik. e. Peserta didik mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari f. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia b. Guru bertanya tentang apa yang peserta didik alami dengan menggunakan kata Tanya c. Siswa diminta mengamati teks bacaan tentang Kongres Pemuda. d. Setiap kelompok diminta mengambil informasi-informasi penting yang terkandung didalamnya menggunakan 5W1H e. Setiap perwakilan kelompok mengungkap pendapatnya didepan mengenai teks bacaan diatas disertai dengan alasan 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengapresiasi keberhasilan setiap kelompok karena telah memahami kata tanya e. Salah satu peserta didik diminta untuk 	10 menit

	menyimpulkan pembelajaran hari ini f. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik g. Guru memberikan salam penutup	
--	--	--

H. Penilaian

1. Lembar Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Tes	Bentuk Instrumen
1.	Memberikan contoh perilaku dirumah sesuai dengan kalimat Tanya	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda
2.	Mengetahui macam-macam kalimat Tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tertulis	Butir-butir Pilihan Ganda

2. Cara Penilaian Pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0-100

Penilaian
$$: \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Guru Kelas

Padangsidempuan, juli 2023

Mahasiswa

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Mengetahui
Kepala Sekolah

Juliana Pasaribu, S.Pd
NIP. 198607012010012022

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,4 dan 5 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Datang tepat waktu
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan
3. Aktif bertanya saat pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
5. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati	Skor	Nilai	Kategori
----	------	--------------------	------	-------	----------

1	Adiman	√				√	2	40	Cukup
2	Agisni	√					1	20	Kurang
3	Ainul		√		√		2	40	Cukup
4	Alfin			√		√	2	40	Cukup
5	Aswan	√			√		2	40	Cukup
6	Aswin		√			√	2	40	Cukup
7	Bayu	√		√			2	40	Cukup
8	Demian				√		1	20	Kurang
9	Desi	√		√			2	40	Cukup
10	Hafifa	√			√		2	40	Cukup
11	Indri		√				1	20	Kurang
12	Jeli		√				1	20	Kurang
13	Latifa	√		√			2	40	Cukup
14	Mariyen	√	√				2	40	Cukup
15	Marwah			√		√	2	40	Cukup
16	Rehan DMT				√	√	2	40	Cukup
17	Rehan	√					1	20	Kurang
18	Riwandi	√				√	2	40	Cukup
19	Sang Juara	√		√			2	40	Cukup
20	Yudha	√		√			2	40	Cukup
Jumlah		12	6	7	6	5	720		
Persentase		60%	30%	35%	30%	25%	36%		

Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,4 dan 5 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Datang tepat waktu
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan
3. Aktif bertanya saat pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
5. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			

1	Adiman	√		√	√	√	4	80	Sangat Baik
2	Agisni	√	√				2	40	Cukup
3	Ainul	√	√		√		3	60	Baik
4	Alfin			√		√	2	40	Cukup
5	Aswan	√			√		2	40	Cukup
6	Aswin	√	√			√	3	60	Baik
7	Bayu	√		√			2	40	Cukup
8	Demian	√			√		2	40	Cukup
9	Desi	√	√	√			3	60	Baik
10	Hafifa			√	√		2	40	Cukup
11	Indri		√				1	20	Kurang
12	Jeli	√	√				2	40	Cukup
13	Latifa	√		√		√	3	60	Baik
14	Mariyen	√	√				2	40	Cukup
15	Marwah	√	√	√		√	4	80	Sangat Baik
16	Rehan DMT			√	√	√	3	60	Baik
17	Rehan	√	√	√	√		4	80	Sangat Baik
18	Riwandi	√		√		√	3	60	Baik
19	Sang Juara	√	√				2	40	Cukup
20	Yudha			√		√	2	40	Cukup
Jumlah		16	9	11	7	8	1.020		
Persentase		80%	45%	55%	35%	40%	51%		

Lampiran VIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3,4 dan 5 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Datang tepat waktu
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan
3. Aktif bertanya saat pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru atau kelompok
5. Antusias dalam berdiskusi

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Adiman	√		√	√	√	4	80	Sangat Baik
2	Agisni	√	√	√			3	60	Baik
3	Ainul	√	√		√		3	60	Baik
4	Alfin	√		√	√	√	4	80	Sangat Baik
5	Aswan	√	√		√		3	60	Baik
6	Aswin	√	√			√	3	60	Baik
7	Bayu	√		√	√		3	60	Baik
8	Demian	√	√	√	√		4	80	Sangat Baik
9	Desi	√	√	√		√	4	80	Sangat Baik
10	Hafifa	√		√	√		3	60	Baik
11	Indri	√	√	√			3	60	Baik
12	Jeli	√	√		√		3	60	Baik
13	Latifa	√		√	√	√	4	80	Sangat Baik
14	Mariyen	√	√		√		3	60	Baik
15	Marwah	√	√	√		√	4	80	Sangat Baik
16	Rehan DMT			√	√	√	3	60	Baik
17	Rehan	√	√	√	√		4	80	Sangat Baik
18	Riwandi	√		√		√	3	60	Baik
19	Sang Juara	√	√	√			3	60	Baik
20	Yudha		√	√		√	3	60	Baik
Jumlah		18	13	15	12	9	1.340		
Persentase		80%	45%	55%	35%	40%	67%		

Lampiran IX

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PERTEMUAN PERTAMA

Nama Calon Guru : Sri Rizky Utami
 Nama Sekolah : SDN 200306 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ II
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Memberi motivasi		√
4	Menggunakan cara yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa	√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
6	Penyajian dan penggunaan media	√	
7	Membantu siswa dalam penugasan		√
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	√	
9	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah	√	
10	Memantau jalannya pembelajaran		√
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	√	
12	Penggunaan waktu dalam mengajar		√
13	Memberi pertanyaan kepada siswa	√	
14	Menyampaikan aturan model pembelajaran	√	
15	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	√	
16	Interaksi dengan siswa		√
17	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	√	
18	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa		√
Jumlah Skor		12	6
Nilai Aktivitas		66,6%	33,3%
Keterangan		Cukup	

Keterangan = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, Juli 2023

Peneliti

Guru Kelas V SD Negeri 200306
Padangsidempuan

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Lampiran X

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PERTEMUAN KEDUA

Nama Calon Guru : Sri Rizky Utami
 Nama Sekolah : SDN 200306 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ II
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Memberi motivasi	√	
4	Menggunakan cara yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa	√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
6	Penyajian dan penggunaan media	√	
7	Membantu siswa dalam penugasan	√	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	√	
9	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah		√
10	Memantau jalannya pembelajaran		√
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	√	
12	Penggunaan waktu dalam mengajar	√	
13	Memberi pertanyaan kepada siswa		√
14	Menyampaikan aturan model pembelajaran	√	
15	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	√	
16	Interaksi dengan siswa		√
17	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	√	
18	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa		√
Jumlah Skor		13	5
Nilai Aktivitas		72,2%	27,7%
Keterangan		Baik	

Keterangan = 1

Tidak = 0

Padangsidempuan, Juli 2023

Guru Kelas V SD Negeri 200306
Padangsidempuan

Peneliti

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Lampiran XI

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PERTEMUAN KETIGA

Nama Calon Guru : Sri Rizky Utami
 Nama Sekolah : SDN 200306 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ II
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Memberi motivasi	√	
4	Menggunakan cara yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa	√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
6	Penyajian dan penggunaan media	√	
7	Membantu siswa dalam penugasan	√	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	√	
9	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah	√	
10	Memantau jalannya pembelajaran		√
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	√	
12	Penggunaan waktu dalam mengajar	√	
13	Memberi pertanyaan kepada siswa	√	
14	Menyampaikan aturan model pembelajaran	√	
15	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	√	
16	Interaksi dengan siswa		√
17	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	√	
18	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	√	
Jumlah Skor		16	2
Nilai Aktivitas		88,8%	11,1%
Keterangan		Sangat Baik	

Keterangan = 1
 Tidak = 0

Padangsidempuan, Juli 202

Guru Kelas V SD Negeri 200306
 Padangsidempuan

Peneliti

Kholidah, S.Pd
 NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
 NIM. 1920500123

Lampiran XII

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PERTEMUAN KEEMPAT

Nama Calon Guru : Sri Rizky Utami
 Nama Sekolah : SDN 200306 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ II
 Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas.
 Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Memberi motivasi	√	
4	Menggunakan cara yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa	√	
5	Menjelaskan materi pembelajaran	√	
6	Penyajian dan penggunaan media	√	
7	Membantu siswa dalam penugasan	√	
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	√	
9	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah	√	
10	Memantau jalannya pembelajaran	√	
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja		√
12	Penggunaan waktu dalam mengajar	√	
13	Memberi pertanyaan kepada siswa	√	
14	Menyampaikan aturan model pembelajaran	√	
15	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	√	
16	Interaksi dengan siswa	√	
17	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	√	
18	Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa	√	
Jumlah Skor		17	1
Nilai Aktivitas		94,4%	5,5%
Keterangan		Sangat Baik	

Keterangan = 1

Tidak = 0

Guru Kelas V SD Negeri 200306
Padangsidempuan

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

Kholidah, S.Pd
NIP. 19670302 198608 2 001

Sri Rizky Utami
NIM. 1920500123

Lampiran XIII

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR KOGNITIF

Kompetensi Dasar	Materi/ Sub Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	Macam-macam Kalimat tanya	Menyebutkan Kalimat tanya yang digunakan pada suatu kejadian	C1	1. Kata Tanya yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan waktu terjadinya cerita, peristiwa, maupun berita disebut... a. Kapan b. Bagaimana c. Siapa a. Mengapa	A
			C1	2. Kalimat dibawah ini yang menanyakan jumlah yaitu... a. Bagaimana caramu untuk merawat bunga agar tetap sehat? b. Berapa ekor sapi yang ada di halaman rumahmu? c. Mengapa kamu datang ke perpustakaan? d. Dimana kamu menyimpan koleksi komikmu	B
		Menjelaskan Kalimat tanya yang digunakan pada suatu kejadian	C2	3. Dalam mencari penyebab dari terjadinya sebuah peristiwa, kalimat pertanyaan yang tepat untuk diajukan adalah... a. Siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut? b. Kapan peristiwa tersebut terjadi?	D

				<p>c. Dimana kejadian tersebut ada?</p> <p>d. Bagaimana proses dari kejadian tersebut bisa sampai terjadi?</p>	
			C2	<p>4. “Suasana di sekolahku menyenangkan dan mendukung kegiatan belajar mengajar” Pertanyaan yang tepat untuk jawaban diatas adalah..</p> <p>a. Apa yang terjadi di sekolahmu?</p> <p>b. Bagaimana suasana di sekolahmu?</p> <p>c. Berapa orang jumlah murid di sekolahmu?</p> <p>d. Kapan kamu berangkat sekolah?</p>	B
	Menyesuaikan Kalimat tanya yang digunakan pada suatu kejadian		C3	<p>5. Kalimat yang menanyakan jumlah adalah..</p> <p>a. Bagaimana kamu merawat bunga itu?</p> <p>b. Dimana kamu menyimpan boneka-bonekamu?</p> <p>c. Mengapa kamu menghitung jumlah bukumu?</p> <p>d. Berapa ekor kucing yang kamu miliki?</p>	D
			C3	<p>6. Toni : “... cara mengerjakan soal matematika ini, Ri? Kata Tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah..</p> <p>a. Bagaimanakah</p> <p>b. Apakah</p> <p>c. Berapakah</p> <p>d. Mengapa</p>	A
	Menganalisis		C4	<p>7. Sari sangat senang bermain di Istana Boneka.</p>	B

		Kalimat tanya yang tepat untuk sebuah paragraf		<p>Karena sari bisa melihat boneka dari berbagai Negara, seperti Amerika, Inggris dan Belanda. Oleh sebab itu, Sari senang bermain boneka.</p> <p>Kalimat Tanya yang tepat untuk paragraf di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengapa Sari senang bermain di Istana Boneka? Boneka dari Negara mana yang paling besar? Kapan istana boneka itu dibangun Objek wisata apalagi yang dikunjungi Sari? 	
			C4	<p>8. “ Syafiq tidak masuk sekolah hari ini karena sakit”</p> <p>Kalimat Tanya yang tepat untuk pernyataan di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Syafiq tidak masuk sekolah? Apakah Syafiq tidak masuk sekolah? Kapan Syafiq ke sekolah? Mengapa Syafiq tidak masuk sekolah? 	D
		Memperjelas Kalimat tanya	C5	<p>9. Andi :</p> <p>Pak Budi : setiap hari ayam-ayam ternak diberi makan biji-bijian seperti jagung atau beras. Air selalu disediakan diwadah-wadah agar tidak kekurangan minum.</p> <p>Kalimat Tanya yang seharusnya diucapkan</p>	A

				<p>andi adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara merawat ayam ternak? b. Mengapa ayam dirawat? c. Kapan Pak Budi mulai beternak ayam? d. Dimana Pak Budi beternak ayam? 	
		Mengategorikan Kalimat tanya yang sesuai	C6	<p>10. "Setiap hari saya belajar online ditemani oleh mama saya"</p> <p>Kalimat Tanya yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah..</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siapa yang menemani kamu belajar online? b. Kapan kamu ditemani mama? c. Mengapa kamu belajar online? d. Dimana kamu belajar online? 	A

Lampiran XIV

Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adiman	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
2	Agisni	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
3	Ainul	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
4	Alfin	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	30	Tidak Tuntas
5	Aswan	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
6	Aswin	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Bayu	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
8	Demian	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
9	Desi	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Hafifa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Indri	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	20	Tidak Tuntas
12	Jeli	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
13	Latifa	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
14	Mariyen	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
15	Marwah	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	30	Tidak Tuntas
16	Rehan DMT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
17	Rehan	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
18	Riwandi	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
19	Sang Juara	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	30	Tidak Tuntas
20	Yudha	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai												980		
Nilai Rata-Rata												49%		
Persentase Ketuntasan												20%		

Lampiran XV

Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adiman	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
2	Agisni	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
3	Ainul	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
4	Alfin	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
5	Aswan	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
6	Aswin	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Bayu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
8	Demian	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
9	Desi	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Hafifa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Indri	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
12	Jeli	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
13	Latifa	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
14	Mariyen	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
15	Marwah	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	30	Tidak Tuntas
16	Rehan DMT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
17	Rehan	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
18	Riwandi	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	8	80	Tuntas
19	Sang Juara	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Tidak Tuntas
20	Yudha	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai											1180			
Nilai Rata-Rata											59%			
Persentase Ketuntasan											35%			

Lampiran XVI

Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adiman	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
2	Agisni	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
3	Ainul	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
4	Alfin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
5	Aswan	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
6	Aswin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
7	Bayu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	Demian	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
9	Desi	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Hafifa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Indri	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
12	Jeli	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
13	Latifa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
14	Mariyen	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
15	Marwah	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
16	Rehan DMT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
17	Rehan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Riwandi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
19	Sang Juara	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
20	Yudha	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai												1320		
Nilai Rata-Rata												66%		
Persentase Ketuntasan												55%		

Lampiran XVII

Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adiman	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
2	Agisni	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Ainul	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
4	Alfin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
5	Aswan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
6	Aswin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
7	Bayu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	Demian	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
9	Desi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
10	Hafifa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Indri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12	Jeli	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
13	Latifa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
14	Mariyen	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas
15	Marwah	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
16	Rehan DMT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
17	Rehan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Riwandi	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
19	Sang Juara	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Yudha	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai												1550		
Nilai Rata-Rata												77,5%		
Persentase Ketuntasan												75%		

Lampiran XVIII

Tabel Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adiman	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
2	Agisni	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Ainul	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
4	Alfin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
5	Aswan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
6	Aswin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
7	Bayu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	Demian	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Desi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
10	Hafifa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Indri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12	Jeli	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
13	Latifa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
14	Mariyen	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
15	Marwah	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
16	Rehan DMT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
17	Rehan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Riwandi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
19	Sang Juara	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Yudha	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai											1620			
Nilai Rata-Rata											81%			
Persentase Ketuntasan											95%			

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Rizky Utami
Nim : 1920500123
Tempat/tanggal lahir : Rahuning, 06 Oktober 2001
Email/No HP : sririzky125@gmail.com / 082271091705
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Dusun V, Rahuning, Kec. Rahuning, Kab. Asahan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hasimuddin DTM
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Leyna
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dusun V, Rahuning, Kec. Rahuning, Kab. Asahan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 010131 Pulau Rakyat Tua
SLTP : SMP N 1 Pulau Rakyat Tua
SLTA : SMA N 1 Aek Kuasan